

ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN 35 KAB/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH (2016-2020)

Dewi Martini¹, Nenik Woyanti²

¹ Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang

² Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
e-mail: dewimar456@gmail.com, neniwoyanti346@gmail.com

Abstrak

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 Kabupaten/Kota secara keseluruhan masih memiliki masalah kemiskinan di tengah menjadi prioritas pembangunan industri. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel, dan digunakan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 175. Hasil penelitian, dua variabel independen yaitu PDRB dan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Pertumbuhan PDRB dan IPM telah dapat dimanfaatkan dengan baik, namun penurunan pengangguran belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Kata kunci: Kemiskinan, PDRB, IPM, Pengangguran, Jawa Tengah

Abstract

Central Java province consists of 35 Districts/Cities that still has poverty problems that become a priority for industrial development. This study discusses poverty that occurs in the province of Central Java. This study aims to find out and analyze the influence of Gross Domestic Regional Product (GDRP), Human Development Index (HDI), and unemployment on poverty in Central Java Province between 2016 and 2020. The method used in this study is the regression of panel data, and used secondary data obtained from Central Java in figures at the Central Bureau of Statistics Central Java Province in 2021 with a sample number of 175. The results of the study, two independent variables, namely GDRP and HDI have a negative and significant influence, while Unemployment has no effect on poverty levels in Central Java. The growth of GDRP and HDI can be utilized well, but the decrease in unemployment has not been able to reduce the poverty level of 35 Districts/Cities in Central Java.

Keywords : Poverty, GDRP, HDI, Unemployment, Central Java

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses perubahan dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik dan berjalan berkelanjutan, dimana pembangunan harus diarahkan dengan aturan-aturan sehingga setiap proses yang dilakukan semakin mendekati tujuan. Tujuan dari pembangunan yakni untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju, sejahtera, berkeadilan, dan mempunyai daya saing dalam suatu wadah yang disebut dengan Negara. Indonesia merupakan salah satu negara kesatuan dengan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki peraturan mengikat bagi seluruh warga negara Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945. Selain kewajiban untuk menaati peraturan, warga negara Indonesia juga memiliki hak yang dapat dinikmati. Hak asasi manusia (HAM) merupakan salah satu hak yang diakui secara universal, dimana suatu kehidupan yang layak dan hidup bebas dari kemiskinan merupakan hak yang dapat diperoleh bagi semua warga negara.

Pembangunan nasional adalah meningkatnya kesejahteraan umum yang adil dan merata bagi rakyat Indonesia, maka pengentasan rakyat dari kemiskinan merupakan prioritas utama bagi pembangunan Indonesia. Indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan persentase penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan persentase penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan. Permasalahan kemiskinan menjadi permasalahan bersifat *multidimensional* yang dapat menghambat laju pembangunan ekonomi suatu negara sehingga menjadi perhatian serius bagi pemerintah Indonesia. Menurut (Aziz, Rochaida, and Warsilan 2016), sampai sekarang masih terdapat kesenjangan antara rencana dengan pencapaian karena program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral, maka diperlukan strategi penanggulangan masalah lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang bersinergi, terpadu, dan terintegrasi sehingga masalah kemiskinan dapat terselesaikan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Tingkat kemiskinan (Y) Jawa Tengah sebagai variabel dependen, selanjutnya variabel independen dalam penelitian ini meliputi laju pertumbuhan PDRB (X1), IPM (X2) tingkat pengangguran (X3), dari setiap wilayah 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Definisi operasional digunakan menjelaskan dan memudahkan untuk memahami penggunaan variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Definisi operasional sebagai berikut:

Tingkat Kemiskinan (Y) merupakan sebagai suatu kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan makanan baik untuk minuman, dan non makanan, yang disebut sebagai garis kemiskinan atau batas kemiskinan (Suharto, 2009). Variabel yang di pakai adalah Persentase Penduduk Miskin di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2016-2020 dalam satuan persen (%).

PDRB (X1) merupakan jumlah dari keseluruhan produk yang dihasilkan oleh suatu wilayah selama suatu periode dimana jumlah barang-barang dan jasa yang dihasilkan tersebut diukur dengan uang atas harga pasar yang sedang berjalan (Alhudhori 2017). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah

PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020 dalam satuan Juta rupiah (Rp).

IPM merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup (BPS, 2009). IPM terdiri dari 3 (tiga) komponen yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan manusia, dapat dihitung sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{Ikesehatan \times Ipendidikan \times Ipengeluaran}$$

Variabel yang di pakai dalam penelitian ini adalah IPM (X2) 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020 dalam satuan persen (%).

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2004) Variabel yang di pakai dalam penelitian ini adalah TPT (X3) 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020 dalam satuan persen (%).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 10. Data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari unit-unit individual. Perbedaan satuan hitung dalam variabel independen yakni variabel PDRB yang dalam satuan juta rupiah, maka analisis regresi dalam penelitian ini digunakan model persamaan regresi yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma, dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \log \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it}$$

Dimana Y adalah Penduduk miskin, X1 adalah PDRB (Juta Rupiah), X2 adalah Indeks Pembangunan Manusia (%), X3 adalah Pengangguran (%), e adalah error, i adalah Kabupaten/Kota, t adalah Tahun, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi.

Hasil analisis regresi dengan model data panel dilakukan pengujian ekonometrik dan uji statistic sebagai berikut.

Deteksi Asumsi Klasik

Deteksi Normalitas

Asumsi normalitas dilakukan untuk melihat apakah ϵ mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tidak terpenuhi maka prosedur pengujian menggunakan uji -t menjadi tidak sah. Metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera Test (J-B Test) dan metode Gambar.

H_0 : error term berdistribusi normal

H_1 : error term tidak berdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas JB > 0.05 berarti JB statistik tidak berbeda dengan 0 atau tidak menolak H_0 . Jika nilai probabilitas JB < 0.05 maka H_0 ditolak.

Deteksi Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Untuk menguji ada

tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan metode Durbin-Watson.

Hipotesis:

H0: tidak ada autokorelasi

H1: ada autokorelasi

Kaidah keputusan:

- $DU < DW < 4 - DU$ maka H0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H0 ditolak artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW > DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- Kriteria alternative: nilai DW berada diantara -2 dan +2 tidak terjadi autokorelasi

Deteksi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji dapat menggunakan metode Uji Gletser. Hipotesis:

H0: tidak ada masalah heteroskedastisitas

H1: ada masalah heteroskedastisitas

Kaidah keputusan:

- H0 diterima jika nilai Probabilitas t-statistic masing-masing variable bebas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05
- H0 ditolak jika nilai Probabilitas t-statistic masing-masing variable bebas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

Deteksi Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan keadaan dimana terdapat hubungan linier baik yang pasti atau mendekati pasti di antara variabel independen (Gujarati 2003). Masalah multikolinearitas terjadi jika variabel-variabel independen berhubungan satu sama lain. Indikasi terdapat gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *correlation matrices*, di mana apabila *correlation matrices* lebih besar daripada 0,85 berarti terdapat gejala multikolinearitas, begitu juga sebaliknya.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih yang baik antara model FEM dan model REM dengan menguji ada atau tidaknya hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih pada variable independen pada model (Srihardianti & Prahutama 2016).

- Adapun hipotesis sebagai berikut:
- H_0 : *Random effect model*
- H_1 : *Fixed effect model*
- Kriteria Uji: Jika nilai *probability cross-section random* < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*. Jika nilai *probability cross-section random* > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *random effect*.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.779741	3	0.0000

Hasil Uji Hausman diperoleh nilai Probabilitas (chi-square-statistik) sebesar 0,0000. Karena nilai Probabilitas (chi-square-statistik) $< 0,05$ maka uji Hausman adalah tolak H_0 . Sehingga bahwa model yang lebih baik adalah model *fixed effect* dari pada model *random effect*.

Uji Statistik

Perhitungan yang dilakukan untuk menentukan bukti dalam menolak atau menerima sebuah hipotesis. Terdapat banyak uji statistic yang dapat digunakan antara lain: Uji Signifikansi Individu (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2)

3. Hasil dan Pembahasan

Persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah masih cukup tinggi ditunjukkan pada peringkat ke-13 secara Nasional. Permasalahan ekonomi masyarakat di Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan keadaan masyarakat di daerah pusat, yaitu masih tingginya persentase penduduk miskin. Rata-rata penduduk miskin Jawa Tengah 2016 sampai 2020 adalah 11,8 persen, dengan angka tersebut tergolong *hard core* (>10 persen) yang mengindikasikan kebijakan pengentasan kemiskinan yang dijalankan pemerintah Provinsi Jawa Tengah masih belum berjalan dengan optimal.

PDRB 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2019 meningkat, namun tahun 2020 semua kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pandemic covid-19 dimana perekonomian menjadi lemah dan mengakibatkan pendapatan daerah maupun negara menurun. PDRB 2016-2020 tertinggi dihasilkan oleh Kabupaten Kudus dimana Kudus merupakan pusat industri rokok sedangkan yang terendah yaitu kabupaten Pemalang.

Nilai IPM semua kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018 meningkat. Sedangkan pada tahun 2019-2020 ada beberapa yaitu Kab Wonosobo, Kab Rembang, Kab Semarang, Kab Pekalongan dan Kota Semarang memiliki IPM yang menurun. IPM tertinggi tahun 2016-2020 adalah Kota Semarang dan yang terendah Kabupaten Brebes.

Tingkat Pengangguran Terbuka di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuatif pada tahun 2016-2019, namun tahun 2020 semua Kabupaten/Kota mengalami kenaikan tingkat pengangguran terbuka, ini dikarenakan adanya pandemik Covid-19. Kabupaten Temanggung memiliki TPT yang rendah, sedangkan kabupaten Tegal memiliki TPT yang tinggi hal ini karena jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja tidak seimbang

Deteksi Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal. Berdasarkan hasil nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0.87 dimana lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka H_0 diterima keputusannya bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

Deteksi Autokorelasi

Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati 2003). Berdasarkan nilai DW 1,69 dimana nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 maka H_0 diterima dengan arti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Deteksi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien (Gujarati 2003). Hasil regresi menggunakan metode Uji Gletserdiperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel bebas lebih besar daripada taraf signifikan yaitu 0,05, dengan nilai Prob PDRB sebesar 0,37, nilai Prob IPM sebesar 0,89, dan nilai Prob Pengangguran sebesar 0,18, maka model tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Deteksi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan. Jika terjadi multikolinearitas, mengakibatkan variabel penaksiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias, namun tidak efisien. Berdasarkan hasil output diperoleh nilai berupa nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, dimana hasil *correlation Matrics*, koefisien variabel kemiskinan dengan IPM sebesar 0,77. Dengan PDRB sebesar 0,145, dan variabel pengangguran sebesar -0,004.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebenaran model analisis regresi, apabila nilai R^2 mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan. Berdasarkan output regresi *fixed effect model* pada kolom nilai *R-square* diperoleh nilai determinasi *R-square* model sebesar 0.980565. Dapat disimpulkan bawa kontribusi/ sumbangan pengaruh PDRB, IPM, Pengangguran secara bersama-sama terhadap variasi perubahan/naik turunnya tingkat kemiskinan adalah sebesar 98%, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan output regresi *fixed effect model* diperoleh nilai F statistic (F hitung) model regresi sebesar 186,816. Sedangkan F table dicari pada tabel statistik F, berdasarkan kriteria $\alpha=0,05$ df_1 total variabel-1 (4-1) =3 dan df_2 n-k-1 (175-3-1) =171 diperoleh nilai F table 2,657449. Hasil f hitung (186,816) > f table (2,657449), maka dapat disimpulkan bahwa PDRB, IPM, Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.27128	6.244462	12.21423	0.0000
LOG(X1)	-11.90748	2.631258	-4.525395	0.0000
X2	-0.380914	0.189888	-2.005992	0.0468
X3	0.104078	0.058599	1.776122	0.0779

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Berdasarkan output regresi *fixed effect model* pada kolom t-statistic, diperoleh t-hitung X1 sebesar -4.525395, t hitung X2 sebesar -2.005992 t hitung X3 sebesar 1.7766122. Selanjutnya nilai tabel dicari pada table t, berdasarkan kriteria $\alpha=0,05$ dan $df n-k-1 =171$ diperoleh t tabel sebesar 1,973934

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh bentuk model sebagai berikut:

$$(Y)_{it} = 76.27168 - 11.90748 (X1)_{it} - 0.380911 (X2)_{it} + 0.104078 (X3)_{it}$$

Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan: Nilai t hitung -4.525395 lebih kecil dari t table negative -1,973934. Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, hal ini sejalan dengan teori Kuznets (dalam Alhudhori, 2017) dimana tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi akan diikuti oleh menurunnya tingkat ketimpangan pendapatan dan kemiskinan dan penelitian Elviera and Irawan (2020) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan: Nilai t hitung -2.005992 lebih kecil dari t table 1,973934. Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, hal ini sejalan dengan teori Todaro (2003) dimana pembangunan manusia menjadi peran kunci dalam pembangunan yang berkelanjutan sehingga tingkat kemakmuran akan meningkat dan kemiskinan akan menurun, dan sejalan dengan penelitian Cholili (2014) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia.

Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan: Nilai t hitung 1.7766122 lebih kecil dari t table 1,973934. Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka dapat disimpulkan bahwa Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, hal ini tidak sejalan dengan teori Sukirno (dalam Sisca, 2013) dimana akibat pengangguran adalah mengurangi pendapatan yang mengurangi tingkat kemakmuran sehingga nilai pengangguran tinggi akan meningkatkan persentase kemiskinan.

Kondisi pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingginya tingkat kemiskinan didukung oleh hasil Susenas, dimana data ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan trend yang cukup baik namun tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah masih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan adalah ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdarti and Sebayang (2013) yang menyatakan bahwa penurunan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, karena faktanya bahwa jumlah orang miskin di daerah lebih besar daripada kota.

Implikasi

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks, diperlukan implikasi kebijakan dan program yang melibatkan seluruh unsur baik masyarakat, pemerintah, dan swasta agar tercipta kebijakan dan program yang berkesinambungan. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian, maka dapat diberi implikasi sebagai berikut:

- a. Secara parsial peningkatan PDRB menurunkan Kemiskinan di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah, peningkatan ekonomi diharapkan diimbangi pemerataan pendapatan. Pemerintah berperan dengan cara pengurangi ketimpangan ekonomi dengan penyediaan lapangan kerja yang merata, memberikan pendanaan UKM, pemberian pelatihan pengembangan pariwisata daerah.
- b. Secara parsial apabila IPM meningkat maka kemiskinan akan menurun, guna meningkatkan partisipasi sekolah pemerintah daerah dapat memberi beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi ke jenjang yang lebih tinggi, pemberian subsidi pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, pemerataan jumlah sekolah, dan bekerja sama dengan lembaga non-formal yang berkaitan dengan dunia kerja.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, dimana indikator yang mempengaruhi perekonomian telah berjalan baik sehingga menghasilkan *output* yang mengakibatkan turunnya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020.

Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, dimana indikator kesehatan, pendidikan, dan pendapatan perkapita yang telah merata mampu menurunkan tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020.

Pengangguran memiliki tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini menandakan indikator tingkat kemiskinan yang terjadi bukan disebabkan oleh tingkat pengangguran terbuka melainkan oleh indikator lain.

Saran

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat lebih konsisten dalam memberi wadah masyarakat untuk menjaga kestabilan perekonomian dan produktivitas sehingga *output* yang dihasilkan tetap konsisten dan meningkat setiap tahunnya hingga tingkat kemiskinan akan menurun, Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan harus memastikan bahwa pembangunan dapat dirasakan seluruh masyarakat, termasuk dalam sektor pembangunan sumber daya manusia Pemerintah diharapkan dapat memantau ketersediaan lapangan kerja dan mengadakan pelatihan bagi masyarakat guna mengurangi tingkat pengangguran.

Daftar Pustaka

- Alhudhori, M. 2017. "Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 1 (1): 113.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti. 2018. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33 (2): 113–23.

- Aziz, Gamal Abdul, Eny Rochaida, and Warsilan. 2016. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen* 12 (1): 29–48.
- Cholili, Fatkhul Mufid. 2014. "Analisa Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi.*" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5 (5): 557–77.
- Elviera, Chyntia Dewi, and Dedi Irawan. 2020. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3 (2): 103–9.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York: The McGraw Hill Companies Inc.
- Kuncoro Mujarad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Novriansyah, Mohamad Arif. 2018. "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1 (1): 59–73.
- Pananrangi, Idham. 2012. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan." *Jurnal Plano Madani* 1: 29–38.
- Rahayu, Yunie. 2018. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi." *Ekonomi: Journal of Economics and Business* 2 (1): 165.
- Rusdarti, and Lesta Karolina Sebayang. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah." *Jurnal Economia* 9: 1–9.
- Segoro, Waseso, and Muhamad Akbar Pou. 2016. "Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2012." *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora* 6: 28–34.
- Shinta Setya Ningrum. 2019. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1: 105–12.
- Sisca, Vera dkk. 2013. "Pengaruh Kesempatan Kerja, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 no 4: 21–30.
- Srihardianti, Mariska, and Alan Prahutama. 2016. "Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia." *Jurnal Gaussian* 5 (3): 475–85.
- Sukirno, Sudono. 2004. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryono. 2000. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.

Todaro, Mochael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga